

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE BENEISH M SCORE DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**CUT SARIYANI
188330149**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE BENEISH M SCORE DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**CUT SARIYANI
188330149**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE BENEISH M SCORE DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:

CUT SARIYANI

188330149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

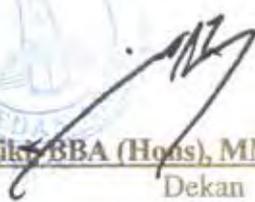
Document Accepted 30/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

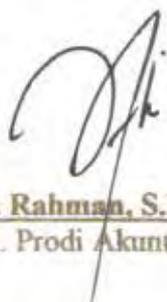
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Nama : Cut Sariyani
NPM : 18.833.0149
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
KA. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 08 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 08 September 2022



Cut Sarivani
188330149

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: CUT SARIYANI
NPM	: 18.833.0149
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Jenis Karya	: Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 08 Juni 2022

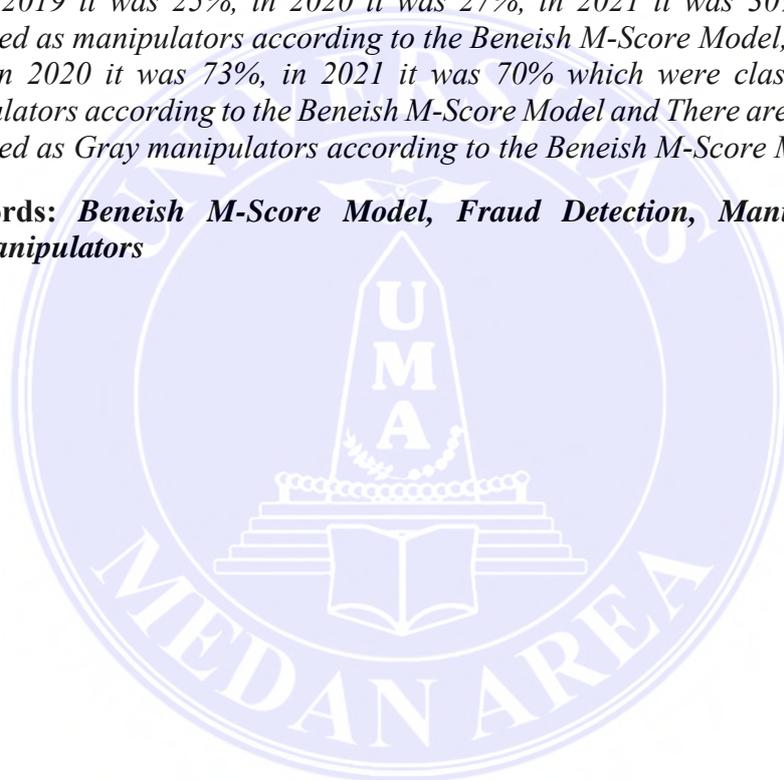
Yang menyatakan


Cut Sariyani
188330149

ABSTRACT

This study aims to determine: which companies are classified as manipulators, non-manipulators and gray companies in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange The population in this study are 53 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021. The sampling technique used purposive sampling technique. Methods of data collection using the method of documentation. The data analysis technique used is metode Beneish M Score which 8 variables, Days Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depretiation index (DEPI), Sales, General and Administrative Expense (SGAI), Leverage Index (LVGI) and Total Accruals to Total Assets Index (TATA). The results of this study are In 2019 it was 25%, in 2020 it was 27%, in 2021 it was 30% which were classified as manipulators according to the Beneish M-Score Model, In 2019 it was 75%, in 2020 it was 73%, in 2021 it was 70% which were classified as non-manipulators according to the Beneish M-Score Model and There are no companies classified as Gray manipulators according to the Beneish M-Score Model.

Keywords: *Beneish M-Score Model, Fraud Detection, Manipulators and NonManipulators*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators*, *nonmanipulators* dan *grey company* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Beneish M Score yang terdiri dari 8 variabel yaitu yaitu *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depretiation Index (DEPI)*, *Sales, General and Administrative Expense (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)* dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Hasil dari penelitian ini adalah Pada tahun 2019 sebesar 25%, tahun 2020 sebesar 27%, tahun 2021 sebesar 30% yang tergolong sebagai *manipulators* menurut *Beneish M-Score Model*, Pada tahun 2019 sebesar 75%, tahun 2020 sebesar 73%, tahun 2021 sebesar 70% yang tergolong sebagai *nonmanipulators* menurut *Beneish M-Score Model* dan Tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* menurut *Beneish M-Score Model*.

Kata Kunci: *Beneish M-Score Model*, *Pendeteksian Kecurangan*, *Manipulators* dan *NonManipulators*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 18 Maret 2001 dari ayah Syamsul Bahri dan ibu Atmini. Peneliti merupakan putri ke-2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Negeri 14 Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

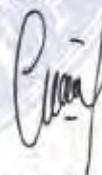
Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat beriring salam peneliti persembahkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan keberkahan dalam penulisan ini. Dengan keyakinan serta istiqomah yang kuat akhirnya peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”**. Peneliti menyadari semua ini tidak lepas dari keberkahan yang diberikan Allah SWT dan tentunya karena dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus dan ikhlas memberikan motivasi kepada peneliti. Maka pada kesempatan ini dan dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., Sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Kedua orang tua saya yang selalu ikhlas dan tulus memberikan dukungan penyemangat serta, dorongan motivasi dan selalu mendoakan untuk kelancaran segalanya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. Selaku Ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
5. Ibu Linda Lores, SE, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan motivasi serta dukungan serta dengan tulus membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Atika Rizki, SE, M. SAK selaku Sekretaris yang sudah memberikan banyak masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Isabella Harahap dan Leny Widi Lestari selaku teman saya yang telah banyak membantu serta banyak memberikan masukan.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi A3
11. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan peneliti, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran untuk dapat membangun peningkatan yang baik dalam penyempurnaan tugas akhir/skripsi ini maupun tulisan dikemudian hari. Peneliti juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca seperti dari kalangan pendidikan dan juga masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 8 Juni 2022
Penulis



Cut Sariyani
NPM. 188330149

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Grand Theory	9
2.1.1. Gone Theory.....	9
2.2. Kecurangan.....	10
2.2.1. Pengertian Kecurangan.....	10
2.2.2. Unsur-unsur Kecurangan.....	12
2.3. Laporan Keuangan.....	12
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.3.2. Komponen Laporan Keuangan.....	13
2.3.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.4. Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.4.1. Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.4.2. Bentuk-bentuk Kecurangan Laporan Keuangan.....	18
2.4.3. Motivasi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan.....	20
2.5. <i>Beneish ratio index</i>	20
2.5.1. Definisi <i>Beneish ratio index</i>	20
2.5.2. Pengukuran Beneish M Score.....	21
2.6. Penelitian Terdahulu.....	24
2.7. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.1.1. Jenis Penelitian.....	28

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi.....	29
3.3.2. Sampel.....	32
3.4. Definisi Operasional.....	33
3.4.1. Definisi Operasional.....	33
3.4.2. Skala pengukuran.....	36
3.5. Sumber Data.....	36
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Penelitian.....	42
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.1.2. Analisis Data.....	42
4.2. Pembahasan.....	106
4.2.1. Perusahaan Non manipulator.....	106
4.2.2. Perusahaan Grey manipulator.....	106
4.2.3. Perusahaan Manipulator.....	107
BAB V : KESIMPULAN & SARAN	110
5.1. Kesimpulan	110
5.2. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1:	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1:	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	29
Tabel 3.2:	Daftar Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3:	Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	32
Tabel 3.4:	Definisi Operational Variabel.....	33
Tabel 3.5:	Index Parameter Days Sales in Receivable Index (DSRI).....	39
Tabel 3.6:	Index Parameter <i>Gross Margin Index</i> (GMI).....	39
Tabel 3.7:	Index Parameter <i>Assets Quality Index</i> (AQI).....	39
Tabel 3.8:	Index Parameter <i>Sales Growth Index</i> (SGI).....	39
Tabel 3.9:	Index Parameter Depreciation Index (DEPI).....	40
Tabel 3.10:	Index Parameter SGAI.....	40
Tabel 3.11:	Index Parameter <i>Leverage Index</i> (LVGI).....	40
Tabel 3.12:	Index Parameter <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA).....	40
Tabel 4.1:	Contoh Perhitungan Tiap Variabel pada 5 Perusahaan.....	44
Tabel 4.2:	Perhitungan Days Sales In Receivable Index (DSRI).....	56
Tabel 4.3:	Perhitungan <i>Gross Margin Index</i> (GMI).....	61
Tabel 4.4:	Perhitungan Assets Quallity Index (AQI).....	66
Tabel 4.5:	Perhitungan <i>Sales Growth Index</i> (SGI).....	74
Tabel 4.6:	Perhitungan <i>Depreciation Index Rasio</i> (DEPI).....	76
Tabel 4.7:	Perhitungan Sales, General and Administrative (SGAI).....	82
Tabel 4.8:	Perhitungan <i>Leverage Index Rasio</i> (LVGI).....	87
Tabel 4.9:	Perhitungan <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA).....	92
Tabel 4.10:	Hasil Perbandingan Rasio Index Tahun 2019.....	98
Tabel 4.11:	Hasil Perbandingan Rasio Index Tahun 2020.....	99

Tabel 4.12: Hasil Perbandingan Rasio Index Tahun 2021.....	101
Tabel 4.13: Hasil M-Score dan Pengkategorian.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian.....	116
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian.....	118



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah rangkaian yang berisi informasi penting bagi perusahaan untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi laporan keuangan dari perusahaan dalam satu periode akuntansi, menurut PSAK No. 1 (2015) menyatakan bahwa dalam menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta bagaimana perubahan posisi keuangan pada suatu entitas yang berguna dan bermanfaat bagi para pemangku besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan tujuan dari sebuah laporan keuangan.

Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Kecurangan bukan saja berakibat berkurangnya aset organisasi tapi dapat juga mengurangi reputasi. Tindakan *fraud* dapat dikurangi melalui langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, pendeteksian dan investigasi. Untuk mencegah *fraud*, perlu dilakukan eliminasi penyebab dan pendorong *fraud* serta perbaikan pengendalian internalnya. Sedangkan pendeteksian *fraud* dilakukan dengan mengidentifikasi gejala dan tanda-tanda *fraud* untuk kemudian ditelaah dan dianalisa (Karyono, 2013).

Virus corona atau covid-19 telah menyebar luas secara global hampir ke seluruh negara sejak desember 2019 dan sudah menyebabkan berbagai kasus orang terkonfirmasi virus dan kematian yang terus bertambah di seluruh dunia. Pandemi covid-19 di Indonesia sendiri pertama muncul pada tanggal 2 maret 2020 dan terus bertambah hingga tanggal 30 Oktober 2020 total kasus covid-19 sudah berjumlah 406.945 orang (Kompas, 2020). Akibat dari kondisi pandemi covid-19 ini telah menimbulkan kondisi ksisis dan berdampak kepada berbagai aspek sosial, ekonomi,

politik dan budaya. Menyikapi hal tersebut pemerintah dan lapisan unsur masyarakat melakukan tindakan maksimal untuk meminimalisir penyebaran covid-19.

Survey yang dilakukan oleh RSM (2020) yang dilakukan pada perusahaan dari 18 industri di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kecenderungan tindakan kecurangan/*fraud* pada saat krisis ekonomi atau pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Berdasarkan hasil *Survey* tersebut memperoleh hasil bahwa 80% responden menyatakan bahwa kecurangan/*fraud* selama masa pandemi covid-19 meningkat secara drastis, selanjutnya 35% responden mengungkapkan bahwa tindakan penyelewengan aset telah terjadi selama pandemi covid-19 di perusahaan mereka, 56% responden menyampaikan bahwa pendapatan perusahaan mereka terpengaruh oleh pandemi covid-19 dan 53% responden menilai bahwa internal audit menjadi bagian penting dan terbukti efektif dalam mendeteksi terjadinya kecurangan.

Deteksi *fraud* adalah suatu tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian *fraud* adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan. Pendeteksian *fraud* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau gejalagejala terjadinya, kemudian dianalisis apakah tanda-tanda itu dapat menunjukkan identifikasi awal terjadinya *fraud*.

Beneish ratio index adalah model yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan. Beneish menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan perusahaan yang melakukan manipulasi laba akan menunjukkan peningkatan signifikan pada pendapatan dan penurunan signifikan

pada akun beban antar periode akuntansi.

Teknik ini dikenal dengan nama *Beneish M-Score* yang dipopulerkan oleh professor Messod D. Beneish pada tahun 1999 di Indiana University Bloomington, *Beneish ratio index* terdiri dari 8 variabel, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI dan TATA. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan dengan data tahun sebelumnya. Model ini merupakan model probabilistik sehingga tidak dapat mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100%. Model ini hanya dapat mengestimasi informasi keuangan publik, namun demikian teknik analisis ini dapat digunakan sebagai pendeteksian awal bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Beneish, 1999).

Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih tinggi dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih rendah dari sebenarnya (*under statement*). *Financial statement fraud* di definisikan sebagai kesalahan yang di sengaja, pengaburan fakta-fakta material atau data akuntansi yang menyesatkan dan dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan dan penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta-fakta salah yang di sajikannya (Tjahjono,2013).

Di Indonesia kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yaitu PT. Kimia Farma. Pada audit 31 desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Akan tetapi kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang pada 3 oktober 2002, laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*),

karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru keuntungan yang disajikan sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit persediaan besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Sehubungan dengan temuan tersebut, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Direksi lama PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 1998- juni 2002 diwajibkan membayar sejumlah Rp 1 miliar untuk disetor ke kas negara, karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas laporan keuangan per 31 desember 200. Sdr. Ludoficus Sensi W, rekan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. diwajibkan membayar sejumlah Rp 100 juta untuk disetor ke kas negara, atas risiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Tbk (Parsaoran,2009).

Adapun kasus yang baru-baru ini terjadi mengenai manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA).Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 sedang jadi sorotan. Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal. Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambungny pendapatannya usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Ternyata ada dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan itu. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian

Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan, antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia.

Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Sebab manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Namun pemegang saham terbesar yakni Pemerintah berpandangan sebaliknya. Mereka menyetujui laporan keuangan tersebut. Sebagai pemegang saham terbesar, sudah seharusnya pemerintah melakukan pengawasan melalui komisaris yang ditempatkan. Enny mempertanyakan sikap komisaris perwakilan dari pemerintah di GIAA. Garuda Indonesia, sebagai perusahaan yang tercatat di pasar modal seharusnya sadar untuk melakukan hal-hal yang terbuka. Konsekuensinya jika melakukan hal yang tidak transparan akan mengurangi kepercayaan publik (Sugianto, 2019).

Dengan adanya kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang bergerak di bidang manufaktur pada sektor industri barang konsumsi. Maka tidak menutup kemungkinan akan adanya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan lain pada sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan laporan keuangan yang baik untuk dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi dari keadaan

yang sebenarnya.

Berdasarkan referensi penelitian dari Tarjo & Herawati (2015) mengungkapkan bahwa model *Beneish M-Score* secara keseluruhan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. indeks margin, laba kotor, indeks depresiasi, indeks penjualan dan administrasi umum dan indeks total akrual merupakan variabel yang signifikan mampu memetakan laporan keuangan yang dimanipulasi dan tidak dimanipulasi. Sementara indeks penjualan, indeks kualitas aset dan indeks *leverage* secara statistik tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. lain hal dengan penelitian Hantono (2018) yang menyimpulkan bahwa seluruh variabel Beneish tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan tidak mampu mendeteksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini yang menyebabkan peneliti ingin menggunakan metode *Beneish M-Score* ini dimasa pandemi covid 19 apakah semua variabel yang terkandung dalam metode *Beneish M-Score* ini dapat mendeteksi suatu perusahaan yang melakukan kecurangan atau perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan diatas peneliti akan menjadikan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dan paparan diatas membuat peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang melakukan kecurangan laporan keuangan atau *manipulator*?
2. Berapa persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang terdeteksi sebagai *grey company*?
3. Berapa persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan atau *non manipulator*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang melakukan kecurangan laporan keuangan atau *manipulator*.
2. Untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang terdeteksi sebagai *grey company*?
3. Untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan atau *non manipulator*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai topik dan masalah yang dibahas seperti persentase perusahaan yang tergolong *manipulator*, *grey manipulator* dan *non manipulator* serta sebagai media pembelajaran bagi peneliti untuk melatih dan mengasah ilmu pengetahuan mengenai penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan media informasi bagi perusahaan untuk dapat mencegah, mengevaluasi serta meminimalisir terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi Akademisi

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan media referensi bagi peneliti berikutnya serta untuk menambah wawasan keilmuan bagi civitas akademik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 GONE Theory

Teori *GONE* yang dikemukakan oleh Jack Bologne dalam bukunya *The Accountant Handbook of Fraud and Commercial Crime* yang di adaptasi oleh BPKPI12 dalam bukunya *Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional tahun 1999*, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan meliputi *Greeds* (Keserakahan), *Opportunities* (Kesempatan), *Needs* (Kebutuhan) dan *Exposures* (Pengungkapan) sangat erat kaitannya dengan tindak kecurangan. Faktor-faktor *Greeds* dan *Needs* berkaitan dengan individu pelaku kecurangan (*actor*), sedangkan faktor-faktor *Opportunities* dan *Exposures* berhubungan dengan korban perbuatan kecurangan (*victim*).

1. *Greeds* atau keserakahan yang memiliki kaitan yang erat dengan adanya perilaku serakah yang secara tersembunyi ada dalam diri setiap orang, untuk mengendalikan keserakahan ini diperlukan adanya dorongan dalam meningkatkan ibadah dalam diri.
2. *Opportunities* atau kesempatan yang berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi dan masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka kesempatan bagi setiap orang untuk melakukan kecurangan terhadapnya. Dalam meminimalisasi kesempatan orang melakukan kecurangan maka diperlukan keteladanan dari pimpinan organisasi.
3. *Needs* atau kebutuhan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menunjang hidupnya yang wajar maka untuk

memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya suatu pendapatan atau gaji yang seimbang dengan kinerja yang ditunjukkan dalam organisasi atau instansi.

4. *Exposures* atau pengungkapan yang berhubungan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila diketahui telah melakukan kecurangan yang menghadapi tindakan yang tegas maka diperlukan peraturan hukum yang jelas dan tegas.

Berdasarkan teori diatas, suatu perbuatan kecurangan akan dapat muncul apabila terdapat G-O-N-E yang cukup untuk melakukan tindakan kecurangan.

2.2 Kecurangan

2.2.1 Pengertian Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang berasal dari satu kelompok, individu, dan organisasi yang memiliki sebuah tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang diperbuat secara sengaja/ceroboh, dengan cara-cara tertentu yang melanggar hukum tanda adanya kekerasan fisik yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu menurut Irianto dan Novianti (2019).

Menurut putri (2012) menyatakan bahwa *Fraud* (kecurangan) merupakan tindakan sengaja dalam melakukan penipuan atau manipulasi dan tanpa disadari hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak bersangkutan dan mendapatkan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*,2016) kecurangan terbagi atas tiga jenis atau tipe berdasarkan tindakan dan perbuatan, yaitu: telah membagi *fraud* (kecurangan) dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu:

1. *Asset Misappropriation* adalah kecurangan berupa penyalahgunaan/pencurian aset dan harta benda perusahaan atau pihak lain. *Aset missapropriation* ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi dikarenakan *fraud* ini memiliki sifat yang jelas, nyata serta dapat diukur/dihitung.
2. *Fraudulent Statements* adalah kecurangan yang biasanya dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.
3. *Corruption* adalah tindakan kecurangan yang banyak terjadi pada negara-negara berkembang yang masih kurang kesadaran mengenai tata kelola yang baik. Korupsi merupakan jenis kecurangan yang sering kali tidak dapat dideteksi karena pihak yang terkait didalamnya ialah orang-orang yang secara bersama menikmati keuntungan tersebut, yang termasuk tindakan kecurangan korupsi ialah penyalahgunaan wewenang (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan kecurangan merupakan suatu tindakan, perbuatan, kegiatan yang menyimpang dan dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau bersama dan dapat merugikan banyak pihak yang terkait.

2.2.2 Unsur – Unsur Kecurangan

Unsur-unsur kecurangan menurut Direktur Utama Pembinaan dan pengembangan Hukum BPK (Ditama Binbangkum) dalam Listiana N (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*);
- b. Dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*);
- c. Fakta bersifat material (*material fact*);
- d. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowingly or recklessly*);
- e. Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi;
- f. Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan (*misrepresentation*);
- g. Yang merugikannya (*detriment*). Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal.

Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah. Kecurangan internal adalah tindakan illegal dari karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ansori dan Fajri (2018) Laporan keuangan adalah sebuah alat yang dapat di manfaatkan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan dalam penentuan suatu keputusan bagi suatu organisasi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi

Indonesia (IAI) (2012:5) berpendapat bahwa Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut Wahyudiono (2014:10) memiliki pendapat mengenai Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI,2007) mengemukakan bahwa Laporan keuangan yaitu meliputi informasi informasi lengkap dari berbagai laporan yang di sediakan seperti neraca, laporan arus kas, laba rugi, dan laporan lainnya serta catatan dan materi lainnya yang merupakan kesatuan yang konsisten dari laporan. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk penyampaian informasi dalam bentuk tertulis meliputi informasi lengkap dari instrumen laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban para manajer dan pemimpin perusahaan selama satu periode tertentu.

2.3.2 Komponen Laporan Keuangan

Komponen komponen laporan keuangan menurut Nainggolan (2018:123) sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi tentang aset yang dimiliki oleh perusahaan, liabilitas, serta ekuitas, per akhir tahun buku/ per tanggal LPK. Baik aset maupun liabilitas, umumnya diklasifikasi sebagai lancar dan tidak lancar.

b. Kelompok aset lancar adalah kas, aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dalam satu siklus akuntansi, atau satu tahun pembukuan. Sejalan dengan analogi aset lancar, maka liabilitas lancar adalah liabilitas yang harus diselesaikan dalam satu masa tahun buku/siklus akuntansi.

c. Laporan laba/rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas dimana dengan memisahkan penghasilan utama (*Revenue*), dengan pendapatan lain-lain serta beban lain-lain, untuk memudahkan dalam mengukur kinerja operasi utama perusahaan. Laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen pendapatan komprehensif lain (PSAK1 par 07).

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas (kekayaan bersih pemilik), selama satu periode operasi perusahaan. Ada dua variable yang secara langsung mempengaruhi ekuitas pemilik, yaitu laba atau rugi, dan penarikan. Laporan perubahan ekuitas disajikan secara berdampingan dengan neraca.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan atas

kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisikan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. CALK ini sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan memberikan penjelasan terperinci per akun yang ada dalam laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan Menurut Kasmir (2016: 28) sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang digunakan untuk melaporkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis *aktiva* (harta) dan *pasiva* (kewajiban dan ekuitas) suatu Perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada laporan laba rugi ini terdapat gambaran mengenai jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diterima selama satu periode.
3. Laporan perubahan modal Laporan yaitu laporan yang berisikan nominal dan macam-macam modal yang dimiliki dan mencatat setiap terjadinya perubahan modal di perusahaan dalam satu periode tertentu.

4. Laporan arus kas adalah laporan yang menampilkan semua dimensi yang berkaitan secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan perusahaan.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai seluruh instrumen keuangan dengan jelas dan terperinci pada setiap laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan teori oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen laporan keuangan terdiri dari lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menyediakan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan tujuan dari laporan keuangan menurut Hutauruk (2017: 10).

Menurut Kieso (2016) tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk membagikan informasi keuangan mengenai entitas pelapor yang sangat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan seperti calon investor, kreditur, dan pihak lain yang berhubungan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan mengenai sumber daya pada perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2011) Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang meliputi perubahan serta unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan

dalam memeriksa serta menilai kinerja keuangan perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan dan memberikan suatu informasi keuangan dan hal-hal yang berkaitan dengan instrument keuangan kepada para pengguna laporan keuangan seperti pihak internal dan eksternal sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menilai bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan tertentu.

2.4 Kecurangan Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan

Pengertian kecurangan laporan keuangan menurut ACFE (2014) Kecurangan laporan keuangan dapat diartikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, Namun kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan *non financial*. Sedangkan menurut Wells (2011) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain:

1. Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.

4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan, tindakan, kegiatan yang menyimpang dengan cara memanipulasi, melebih-lebihkan, serta mengurangi atau membuat pernyataan yang tidak sesuai dengan aturan laporan keuangan yang seharusnya. Kecurangan ini dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan kerugian bagi para pemakai laporan keuangan.

2.4.2 Bentuk-bentuk *Financial Statement Fraud*

Kajian financial statement *fraud* yang dilakukan oleh *Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions* dalam Tuanakotta (2010) mengklasifikasikan asumsi-asumsi yang kemungkinan dapat terjadi pada semua bisnis. COSO mengidentifikasi modus *fraud* pada beberapa area yaitu sebagai berikut:

1. Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
2. Melebih lebihkan nominal aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan)
3. Beban/liabilitas yang kurang saji
4. Penyalahgunaan asset.
5. Pengungkapan yang tidak semestinya.
6. Teknik lain yang mungkin dilakukan.

Dari berbagai kemungkinan terjadinya financial statement *fraud* lebih saji dalam melaporkan pendapatan adalah yang paling sering terjadi.

1) *Overstating Revenues*

- a. *Sham Sales* (Penjualan Fiktif) merupakan metode yang dapat dilakukan dengan membuat suatu laporan penjualan yang sebenarnya tidak ada namun di adakan. Hal ini dilakukan dengan membuat pos-pos seperti entitas yang memiliki tujuan khusus yaitu sebagai penjual serta memalsukan dokumen pendukungnya.
- b. *Premature Revenue Recognition* merupakan suatu metode dimana karyawan perusahaan sudah melakukan pencatatan pendapatan ketika pembeli masih melakukan pesanan tidak ketika barang tersebut sudah dikirim.
- c. *Recognition of Conditional Sales* merupakan metode dimana karyawan melakukan pencatatan penjualan dari transaksi yang belum seluruhnya dicatat karena perusahaan masih memiliki kewajiban kontijensi.
- d. *Abuse of Cut-off Date of Sales* merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan periode berjalan maka karyawan mungkin dapat memindahkan pendapatan periode yang lalu ke periode sekarang.
- e. *Misstatement of the Percentage of Completion* adalah metode yang dilakukan saat kontrak sedang berlangsung karyawan dapat meningkatkan persentase penyelesaian dari kontrak tersebut sehingga pendapatan meningkat.

2) *Overstating Sales*

- a. *Inventories Fraud* adalah metode yang biasa dilakukan seperti lebih saji pada persediaan akhir. Jika lebih saji ini terdeteksi, maka pelaku *fraud* mungkin dapat beralasan bahwa itu adalah karena kesalahan perhitungan.

- b. *Accounts Receivable* adalah terjadinya overstatement pada piutang usaha karena understatement pada penyisihan piutang tak tertagih atau penipuan pada saldo akhir piutang usaha.
- c. *Property, Plan and Equipment Asset* ialah karyawan yang dengan sengaja tidak menyusutkan aset tetap walaupun sebenarnya sudah mengalami penyusutan maka terjadinya lebih saji pada aset tetap.

2.4.3 Motivasi Melakukan Kecurangan Laporan

Seseorang yang memiliki niat dalam melakukan kecurangan karena telah mengetahui keadaan dan kondisi organisasinya, maka muncul lah motivasi dan keinginan melakukan kecurangan untuk membantu menaikkan kualitas organisasi agar masih bisa berjalan semestinya.

Menurut Brenan (2007) motivasi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Kompensasi berdasarkan laba yang dilaporkan
2. Keinginan untuk mempertahankan atau meningkatkan harga saham
3. Kebutuhan memenuhi perkiraan internal dan eksternal ketika sebuah perusahaan gagal untuk mencapai target
4. Kebutuhan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang
5. Keinginan untuk meningkatkan modal eksternal yang rendah

2.5 Beneish ratio index

2.5.1 Definisi Beneish ratio index

Beneish ratio index adalah suatu teknik yang metode yang dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi terjadi atau tidaknya kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Beneish (1999) yang telah melakukan identifikasi terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan

yang telah melakukan manipulasi laba dan tidak melakukan manipulasi laba. Beneish melakukan analisis dengan menggunakan data keuangan lalu menghitung rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan atau tidak. Beneish (1999) memaparkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan/penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1).

Menurut Widodo et al. (2017) Beneish M-Score adalah analisis rasio yang dapat mengenali kemungkinan terjadinya kecurangan dan dapat membantu para CFE (Certified Fraud Examiner) untuk bisa mendeteksi gejala-gejala manipulasi yang terjadi pada suatu perusahaan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengartikan bahwa metode *Beneish M-Score* adalah sebuah metode atau cara yang berisikan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Dan telah diperoleh hasil perhitungan *Beneish M-Score* yang telah kekal (*robust*), dengan indikasi jika lebih dari -2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator, bila sama dengan -2,22 diklasifikasikan sebagai *grey company* dan bila kurang dari -2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator.

2.5.2 Pengukuran *Beneish M-Score*

Menurut Beneish (1999) *Beneish M-Score* memiliki formula pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Beneish M-Score} = -4,840 + 0,920 (\text{DSRI}) + 0,528 (\text{GMI}) + 0,404 (\text{AQI}) + 0,892 (\text{SGI}) + 0,115 (\text{DEPI}) - 0,172 (\text{SGAI}) - 0,327 (\text{LVGI}) + 4,697 (\text{TATA}).$$

Angka -4.84 ialah konstanta dan 8 rasio keuangan yang dikalikan dengan setiap masing-masing konstanta. Apabila *Beneish M-Score* lebih besar dari -2,22 yaitu kurang dari negatif 2,22 yang mengartikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi.

- a. *Days Sales In Receivable Index Rasio* (DSRI) menurut Kartika dan Irianto (2010) merupakan pengukuran untuk membandingkan piutang terhadap penjualan dalam satu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Ketika peningkatan terjadi atas DSRI maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan kebijakan kredit yang memicu peningkatan penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat.
- b. *Gross Margin Index Rasio* (GMI) menurut Kartika dan Irianto (2010) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan margin laba kotor tahun sebelum (t-1) dan tahun berjalan (t), serta dapat mencerminkan peluang perusahaan di masa yang akan datang. Apabila *Gross Margin Index* lebih besar dari 1, maka dapat diartikan bahwa peluang perusahaan tersebut memburuk dan memungkinkan perusahaan tersebut melakukan manipulasi.
- c. *Asset Quality Index Rasio* (AQI) menurut Kartika dan Irianto (2010) merupakan rasio yang mengukur resiko dari aset pada tahun (t) terhadap (t-1). Apabila *Asset Quality Index* lebih besar dari 1, maka menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan biaya tangguhan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan.

- d. *Sales Growth Index Rasio* (SGI) menurut Kartika dan Irianto (2010) adalah rasio yang mengukur penjualan tahun pertama (t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (t-1). Apabila *Sales Growth Index* lebih besar dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Sementara perusahaan sedang mengalami peningkatan penjualan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan manipulasi terhadap pendapatan.
- e. *Depreciation Index Rasio* (DEPI) menurut Kartika dan Irianto (2010) adalah rasio yang mengukur dan membandingkan beban depresiasi dengan aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Apabila *Depreciation Index Rasio* lebih besar dari 1 mengartikan bahwa terdapat peningkatan depresiasi aset yang mulai melambat, dan meningkatnya estimasi penggunaan aset atau adanya penerapan metode baru yaitu peningkatan income, itu mengartikan kemungkinan terjadi manipulasi dalam perusahaan.
- f. *Sales, General, and Administrative Expense Index Rasio* (SGAI) menurut Kartika dan Irianto (2010) adalah rasio yang mengukur biaya penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada satu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika terjadi peningkatan penjualan yang tidak wajar dengan beban yang ada maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi.
- g. *Leverage Index Rasio* (LVGI) menurut Kartika dan Irianto (2010) adalah rasio yang membandingkan total utang dengan total aset pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t1) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya dari tahun ke tahun. Apabila *Leverage Index Rasio* lebih besar dari 1, maka akan terjadi peningkatan *leverage* dalam perusahaan yang dapat mengakibatkan kemungkinan terjadi manipulasi.

- h. *Total Accruals to Total Assets Rasio* (TATA) menurut Kartika dan Irianto (2010) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan atau laba akuntansi yang tidak diperoleh dari arus kas operasional. Ketika akrual lebih tinggi daripada kas maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai pendapatan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa ahli telah melakukan penelitian penelitian serupa yang berkaitan dengan metode Beneish M Score dan kecurangan laporan keuangan. namun setiap penelitian mempunyai kesimpulan yang berbeda dan menggunakan variable yang berbeda, maka penelitian terdahulu ini digunakan untuk menjadi bahan referensi, acuan serta perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Daniel Sugama Stephanus (2018)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Beneish M-Score</i> pada Perusahaan Perbankan Terbuka. Hanya menggunakan 5 variabel yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, TATA.	Berdasarkan analisis manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan <i>Beneish ratio index</i> yang dilakukan terhadap 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016. Pada tahun 2014 diperoleh hasil bahwa terdapat 2 perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator, tahun 2015 terdapat 16 perusahaan dan pada tahun 2016 terdapat 20 perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator. pada tahun 2014 terdapat 16 perusahaan yang tergolong sebagai grey company, tahun 2015 terdapat 21 perusahaan dan pada tahun

			2016 terdapat 19 perusahaan yang tergolong sebagai grey company. pada tahun 2014 terdapat 24 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator, tahun 2015 terdapat 5 perusahaan dan pada tahun 2016 terdapat 3 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator
2.	Fitri Aulia Rachmi dkk (2020)	Analisis Financial Statement <i>Fraud</i> Menggunakan <i>Beneish M-Score</i> Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Analysis of Financial Statement <i>Fraud</i> Using <i>Beneish M-Score</i> Model for Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange)	1. Variabel Days Sales Receivable Index (DSRI), <i>Gross Margin Index</i> (GMI), <i>Sales Growth Index</i> (SGI), Variabel Total Accrual to Total Assets (TATA) mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi. 2. Variabel <i>Assets Quality Index</i> (AQI), Variabel Depreciation Index (DEPI), Variabel Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Variabel <i>Leverage Index</i> (LVGI) tidak mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.
3.	Venny Suheni dan Muhammad Faisal Arif (2020)	Mendeteksi financial statement <i>fraud</i> dengan menggunakan Model <i>Beneish M-Score</i> (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia)	Berdasarkan pengujian terhadap delapan hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Days Sales In Receivable Index (DSRI), Gross Margin Inde (GMI), Asset Quality Index (AQI), <i>Sales Growth Index</i> (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General And Administrative Expense Index (SGAI), <i>Leverage Index</i> (LVGI), <i>Total Accruals to Total Assets Index</i> (TATA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (<i>fraud</i>). Dengan artian bahwa delapan variabel dari Beneish M Score tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan manufaktur
4.	Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktoriza (2021)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan <i>Beneish M-Score</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M- Score Model terdapat 2 perusahaan yang memiliki kategori manipulator pada 3 katagori yang diukur. Perusahaan sampel menunjukkan bahwa ada 2 perusahaan yang tergolong sebagai manipulators. Terdapat 5 variabel pengukuran yaitu

			Days' Sales In Receivables Index (DSRI), <i>Gross Margin Index</i> (GMI), <i>Asset Quality Index</i> (AQI), <i>Sales Growth Index</i> (SGI), dan <i>Total Accrual To Total Assets Index</i> (TATA).
--	--	--	---

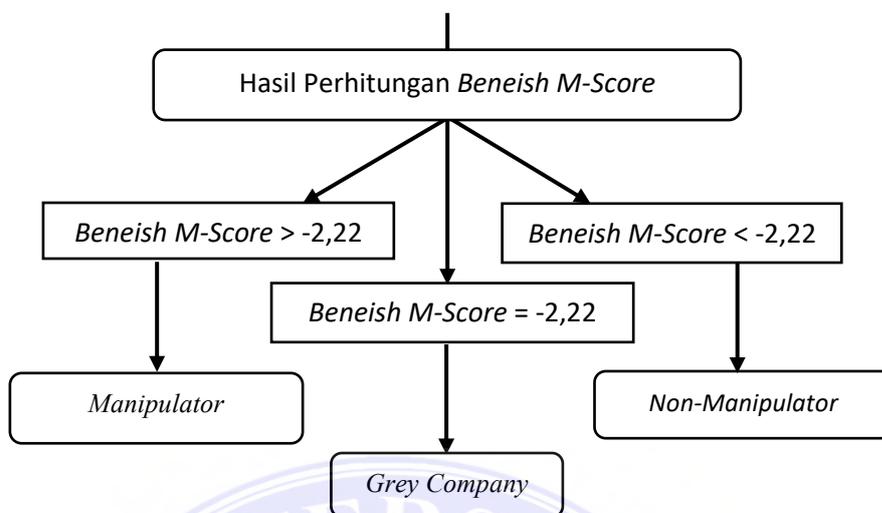
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

2.7 Kerangka Berfikir

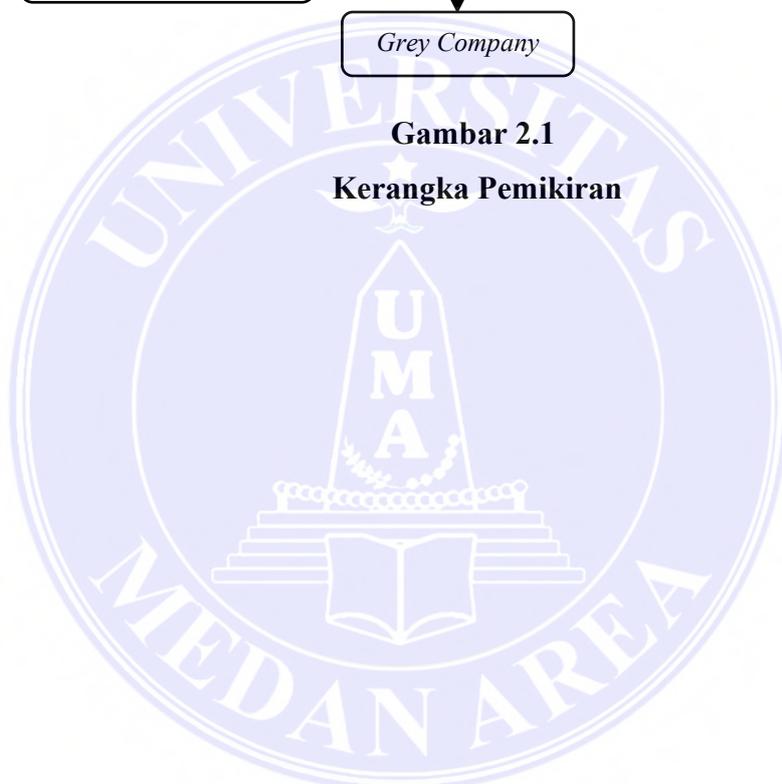
Laporan keuangan dipergunakan untuk menyajikan dan menyediakan informasi terkait kemampuan suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan para pemakai dapat mengetahui informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sangat penting bagi pihak terkait supaya bisa mengetahui keadaan perusahaan serta dapat memprediksi kebijakan yang dapat diambil untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Maka untuk memberikan gambaran yang spesifik dan jelas berkaitan dengan kerangka pemikiran pada penelitian ini, sehingga disajikan gambaran kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Dimana menurut Sugiono (2018: 86) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Maksud dari penelitian ini ialah hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain.

Menurut Arikunto (2019: 3) penelitian deskriptif ialah penelitian yang ditujukan untuk menginvestigasi keadaan, kondisi atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan Teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif ialah teknik analisis penelitian yang menggunakan data berupa angka dan mengacu pada perhitungan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dapat diunduh dari situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan mulai November 2021 sampai dengan selesai dan peneliti sangat berharap agar penelitian ini dapat selesai pada Juni 2022. Tabel rincian kegiatan proposal yang sudah terlaksana sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	2021	2022								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
Penyusunan Proposal	■	■								
Pengajuan Seminar Proposal			■							
Seminar Proposal				■						
Pengumpulan Data					■					
Analisis Data						■				
Pengajuan Seminar Hasil							■			
Seminar Hasil							■			
Pengajuan Ujian Meja Hijau								■	■	
Ujian Meja Hijau										■

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2019) menyatakan bahwa Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, dimana seseorang ingin melakukan penelitian maka seluruh objek yang berada didalam wilayah tersebut yang disebut sebagai populasi. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi berjumlah 53 perusahaan, diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs web www.sahamok.com. Berikut nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

Sub Sektor Makanan dan Minuman		
No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT. Mulia Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	PT. Nippon Indosiar Corporindo Tbk
23.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

25.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26.	UTLJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Sub Sektor Industri Rokok		
27.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
28.	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sempoerna Tbk
29.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
30.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
31.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
Sub Sektor Farmasi		
32.	DVLA	PT. Darya Variatio Laboratoria Tbk
33.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
34.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
35.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
36.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
37.	PEHA	PT. Phapros Tbk
38.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
39.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
40.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
41.	SCPI	PT. Merck sharp dohme pharma Tbk
Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah		
42.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
43.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
44.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
45.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
46.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
47.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
48.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
Sub sektor peralatan rumah tangga		

49.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
50.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
51.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
52.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
Sub sektor lainnya		
53.	HRTA	PT. Hartadinata abadi Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 118) Sampel merupakan bagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana menurut Sugiyono (2018:85) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan menggunakan beberapa karakteristik dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti telah menetapkan beberapa karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Seleksi sampel berdasarkan kriteria

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Awal	53
Pelanggaran Kriteria 1 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	0
Pelanggaran Kriteria 2	a. PT. Handjaya Mandala Sempoerna Tbk (HMSP) b. PT. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan per 2018-2021	
Pelanggaran Kriteria 3 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak memiliki komponen lengkap sesuai variabel yang diteliti	a. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) b. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) c. PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) d. PT. Palma Serasih Tbk (PSGO) e. PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) f. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) g. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)
Jumlah sampel yang sesuai kriteria	44

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

3.4.1 Definisi Operasional

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Days Sales in Receivable Index (DSRI)	pengukuran untuk membandingkan piutang terhadap penjualan dalam satu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Kartika dan Irianto (2010)	$DSRI = \frac{\text{Account Receivable } t : \text{Sales } t}{\text{Account Receivables } t - 1 : \text{Sales } t - 1}$	Rasio
Gross Margin Index (GMI)	rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan margin laba kotor tahun sebelum (t-1) dan tahun berjalan	$GMI = \frac{\text{Laba kotor } (t - 1) : \text{penjualan } (t - 1)}{\text{Laba Kotor } (t) : \text{Penjualan } (t)}$	Rasio

	(t). Kartika dan Irianto (2010)		
Asset Quality Index (AQI)	rasio yang mengukur resiko dari aset pada tahun (t) terhadap (t-1). Apabila Asset Quality Index lebih besar dari 1, maka menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan biaya tanggungan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan. Kartika dan Irianto (2010)	$AQI = \frac{1 - \text{Current assets}(t) + \text{Net fixed asset}(t)}{\text{total aset}(t)}$ $\frac{1 - \text{Current asset}(t - 1) + \text{Net fixed asset}(t - 1)}{\text{Total aset}(t - 1)}$	Rasio
Sales Growth Index (SGI)	rasio yang mengukur penjualan tahun pertama (t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (t-1). Apabila <i>Sales Growth Index</i> lebih besar dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya.	$SGI = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } (t - 1)}$	Rasio

	Kartika dan Irianto (2010)		
<i>Depreciation Index Ratio</i> (DEPI)	rasio yang mengukur dan membandingkan beban depresiasi dengan aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Kartika dan Irianto (2010)	$DEPI = \frac{\text{Depresiasi}(t - 1)}{\text{Depresiasi}(t - 1) + \text{Net Fixed aset}(t - 1)} \div \frac{\text{Depresiasi}(t) + \text{Net fixed aset}(t)}{\text{Depresiasi}(t) + \text{Net fixed aset}(t)}$	Rasio
<i>Sales, General and Administrative Expense</i> (SGAI)	rasio yang mengukur biaya penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada satu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Kartika dan Irianto (2010)	$SGAI = \frac{\text{biaya penjualan dan administrasi}(t)/\text{sales}(t)}{\text{biaya penjualan dan administrasi}(t - 1) / \text{sales}(t - 1)}$	Rasio
<i>Leverage Index Ratio</i> (LVGI)	rasio yang membandingkan total utang dengan total aset pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t1) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan	$LVGI = \frac{\text{Total liabilitas}(t)/\text{Total aset}(t)}{\text{Total liabilitas}(t - 1)/\text{Total aset}(t - 1)}$	Rasio

	terhadap total asetnya dari tahun ke tahun. Kartika dan Irianto (2010)		
Total Accruals to Total Index (TATA)	rasio yang menggambarkan keuntungan atau laba akuntansi yang tidak diperoleh dari arus kas operasional. Ketika akrual lebih tinggi daripada kas maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai pendapatan. Kartika dan Irianto (2010)	$TATA = \frac{\text{Earning after tax}(t) - \text{Operating cash flow}(t)}{\text{Total aset}(t)}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.4.2 Skala pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian terdapat 4 jenis yaitu skala nominal, ordinal, interval dan rasio, sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio dimana menurut Sukardi (2008:95) skala pengukuran rasio merupakan skala yang memiliki sifat paling lengkap, yaitu membedakan, mengurutkan, menjumlahkan, dan mengalikan.

3.5 Sumber Data

Menurut Arikunto (2019:172) menyatakan bahwa sumber data adalah tempat pengambilan data yang diperoleh untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Menurut Husein Umar (2013:42)

data sekunder ialah sebuah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul atau pihak lain dalam bentuk tabel atau diagram. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) menyatakan bahwa data sekunder adalah data penelitian yang diterima peneliti secara tidak langsung melalui sebuah mediator atau perantara.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli mengenai sumber data sekunder diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diterima secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dipublikasikan. Adapun sumber dari data sekunder didalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tringulasi menurut Sugiyono (2018:224). Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana menurut Sugiyono (2018:240) Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan melakukan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk dokumen, gambar, sketsa dan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Data diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data merupakan proses pencarian serta menyusun data menurut sistem yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan dengan cara

Mengorganisasikan data kedalam kategori, unit, pola dan melakukan sintesa sehingga mampu membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain menurut Sugiyono (2018:482).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio index, dimana teknik ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan ratio index (index hitung) selanjutnya akan disesuaikan dengan index parameter menurut Beneish Model, perhitungan ini ditujukan untuk dapat menentukan perusahaan yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan (*manipulators*) atau yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*nonmanipulators*).

Metode-metode yang digunakan untuk menentukan perusahaan tergolong manipulators atau non manipulators adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Beneish M-Score* perusahaan sesuai dengan rumus masing-masing variabel.
 - a. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)
 - b. *Gross Margin Index* (GMI)
 - c. *Asset Quality Index* (AQI)
 - d. *Sales Growth Index* (SGI)
 - e. *Depreciation Index Ratio* (DEPI)
 - f. *Sales, General and Administrative Expense* (SGAI)
 - g. *Leverage Index Ratio* (LVGI)
 - h. *Total Accruals to Total Index* (TATA)

2. Membandingkan Indeks Hitung dengan Indeks Parameter (*Beneish ratio index*).

a. *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*

Tabel 3.5
Indeks Parameter Days Sales in Receivables Index (DSRI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,031$	Non manipulators
2.	$1,031 < \text{index} < 1,465$	Grey
3.	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

b. *Gross Margin Index (GMI)*

Tabel 3.6
Indeks Parameter Gross Margin Index (GMI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,014$	Non manipulators
2.	$1,014 < \text{index} < 1,193$	Grey
3.	$\geq 1,193$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

c. *Assets Quality Index (AQI)*

Tabel 3.7
Index Parameter Assets Quality Index (AQI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,039$	Non manipulators
2.	$1,039 < \text{index} < 1,254$	Grey
3.	$\geq 1,254$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

d. *Sales Growth Index (SGI)*

Tabel 3.8
Index Parameter Sales Growth Index (SGI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,134$	Non manipulators
2.	$1,134 < \text{index} < 1,607$	Grey
3.	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Tabel 3.9
Index Parameter Depreciation Index (DEPI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,001$	Non manipulators
2.	$1,001 < \text{index} < 1,077$	Grey
3.	$\geq 1,077$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

f. *Sales and General, Administrative Expenses Index (SGAI)*

Tabel 3.10
Index Parameter Sales and General, Administrative Expense Index (SGAI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,001$	Non manipulators
2.	$1,001 < \text{index} < 1,041$	Grey
3.	$\geq 1,041$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

g. *Leverage Index (LVGI)*

Tabel 3.11
Index Parameter Leverage Index (LVGI)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 1,037$	Non manipulators
2.	$1,037 < \text{index} < 1,111$	Grey
3.	$\geq 1,111$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel 3.12
Index Parameter Total Accruals to Total Assets (TATA)

No	Index	Keterangan
1.	$\leq 0,018$	Non manipulators
2.	$0,018 < \text{index} < 0,031$	Grey
3.	$\geq 0,031$	Manipulator

(Sumber: Kurnianingsih dan Siregar, 2019)

3. Setelah mendapat hasil dari perhitungan 8 (delapan) rasio tersebut kemudian dimasukkan kedalam fungsi persamaan Beneish Model, yaitu:

$$\text{Beneish M-Score} = -4,840 + 0,920 (\text{DSRI}) + 0,528 (\text{GMI}) + 0,404 (\text{AQI}) + 0,892 (\text{SGI}) + 0,115 (\text{DEPI}) - 0,172 (\text{SGAI}) - 0,327 (\text{LVGI}) + 4,697 (\text{TATA}).$$

4. Menghitung serta mengetahui persentase perusahaan yang tergolong *manipulator*, *nonmanipulator* dan *grey company* (Fabelli, 2011).



BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021 yang melakukan manipulasi dan tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan menggunakan analisis metode *Beneish M-Score*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Beneish M-Score*, rumusan masalah dan hipotesis maka telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator sebanyak 25%, pada tahun 2020 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator sebanyak 27%, dan pada tahun 2021 perusahaan yang tergolong sebagai manipulator sebanyak 30%. dan sebanyak 75% perusahaan tergolong sebagai manipulator;
2. Pada tahun 2019 sampai dengan 2021 tidak terdapat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tergolong sebagai grey company;
3. Pada tahun 2019 sebanyak 75% perusahaan tergolong sebagai non manipulator, pada tahun 2020 sebanyak 73% perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator dan pada tahun 2021 sebanyak 70% perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa saran yang nantinya berguna sebagai tinjauan baik bagi objek penelitian maupun bagi pengembangan penelitian berikutnya, berikut beberapa saran tersebut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat dijadikan masukan data, sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi tindak kecurangan pada laporan keuangan.

2. Bagi perusahaan

Dapat menjadikan pedoman dan media informasi bagi perusahaan untuk bisa mencegah, mengevaluasi serta meminimalisir terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi Akademisi

Dapat melakukan penelitian dengan memberikan variabel tambahan seperti metode pengukur kebangkrutan suatu perusahaan serta dapat menggunakan periode laporan keuangan yang lebih lama lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). Report to the nations on occupational fraud and abuse. Diakses pada 5 Des 2021, dari <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>.
- ACFE. (2016). Association of Certified Fraud Examiners. Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. Diakses pada 11 Januari 2022.
- Agus Irianto. (2015). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta : Kencana.
- Akmaliya, M. (2020). ‘Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Perusahaan’. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*. Universitas international Batam. 1(1).
- Ansori, M. & Salmu Fajri, S. (2018). ‘Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Kontrol’. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), pp. 141-159.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Beneish, M. D. (1999). ‘The Detection of Earnings Manipulation’. *Financial Analysts Journal*, 55(5), pp. 24–36.
- BPKP (Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan). (2008) . *Fraud Auditing (Edisi Kelima)*. Bogor: Pusdiklatwas BPKP.
- BPKP. (1999). *Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional*. Jakarta : Puslitbang BPKP.
- Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. 2020. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/>. Diakses 22 Desember 2021.
- Danang, S. (2019). Garuda diduga manipulasi laporan keuangan, bagaimana pengawasan Rini?”. Detik Finance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524789/garuda-didugamanipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini>. Diakses pada 18 Maret 2022.
- David Parsaoran. (2009). Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk”. Davidparsaoran.Wordpress.com/2009/11/04/SkandalManipulasiLaporan-Keuangan-Pt-Kimia-Farma-Tbk/Amp/. Diakses pada 03 Februari 2022
- Halo Jambi News. (2020). Mencegah Potensi Kecurangan Pada Masa Pandemi Covid-19. <https://halojambi.id/index.php/opini/5082-mencegah-potensi-kecurangan-pada-masa-pandemi-covid-19>. Diakses 20 Januari 2022.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

- Hutauruk.(2020). Tujuan Laporan Keuangan Menurut Para Ahli. <https://creatormedia.my.id/tujuan-laporan-keuangan-menurut-para-ahli/>. Diakses 8 Desember 2021.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012). Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-laporan-keuangan/>. Diakses 8 Desember 2021.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). “*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Irham Fahmi (2011). Tujuan Laporan Keuangan Menurut Para Ahli. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3872420/tujuan-laporan-keuangan-menurut-para-ahli-dan-tips-membuatnya-selalu-rapi>. Diakses pada 8 Desember 2021.
- Kartikasari, R. N., & Irianto, G. (2010). ‘Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan’. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2).
- Karyono (2013). *Forensic Fraud, 1st ed*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kennedy, P. S & Siregar, S. (2017). ‘Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survey Fraud. Fraud Actors in Indonesia According to Fraud Indonesia Survey’. *Buletin Ekonomi FEUKI* ISSN – 14103842. 21 (2).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate accounting volume 1 IFRS edition*. United States of America: Wiley
- Kompas.(2020).Dari<https://nasional.kompas.com/read/2020/10/30/15491011/update-30-oktober-tambah-2897-kasus-covid-19-capai-406945> diakses pada 23 Januari 2022
- Kurnianingsih, Heny,T dan Siregar, M. (2019). ‘Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)’. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. 6(1), pp. 10-16.
- Latifatussolikhah , N & Dwi, A. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Metode Beneish Ratio Index (Studi Kasus Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Journal of Finance and Accounting Studies*. 2(3), pp. 162-176.
- Listiana Norbarani. (2012). ‘Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99’. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), pp. 51-63.

- Moleong, L.,J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nainggolan, K. (2018) . *Pengantar Akuntansi*. Medan. Universitas Medan Area.
- Rachmi, Fitri Aulia, dkk (2020). ‘ Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Analysis of Financial Statement Fraud Using Beneish M-Score Model for Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange)’ . *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. ISSN : 2355-4665. 7 (1), pp. 7-12
- RSM.(2020).Dari<https://www.global/indonesi/en/insight/specialrepts/implication-pandemic-fraud-risk> diakses pada 11 Desember 2021
- Stephanus,D S . (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suheni, V dan Arif, M. (2020). Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan Model Beneish M-score (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri*. P-ISSN 2721-9313 E-ISSN 2541-0180. 5(2).
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge, B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: Literata
- Tjahjono,S *et al* .(2013). *Business Crime And Ethics. 1st ed*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyudiono .(2014).Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-laporan-keuangan/>. Diakses 8 Desember 2021.
- Wells, J. T. (2011). *Principles of fraud examination*. 3 edition. Wiley & Sons, Inc
- Widodo, A. Yusiana, R., & Anggi, S. (2017). How E-marketing and Trust Influence Online Buying decision : A Case Study of Mataharimall.com in Bandung. *Journal of Social Sciences & Humanities*, 25 (5), pp. 107–114
- Widowati Amerti Irvin dan Linda Ayu Oktoriza. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Solusi : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. 19(1), pp. 1-11.
- Yanti, D & Munari. (2021). ‘Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. AKUISISI’.

Jurnal Akuntansi ONLINE ISSN: 2477-2984 – PRINT ISSN: 1978-6581 17 (1), pp. 31-46.

Yesiariani, M &Isti, R. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 21(1).

Yusuf, A. Y. (2020). Manipulasi Laporan Keuangan . Retrieved Februari 18, 2020, from makasar.terkini.id: <https://makassar.terkini.id/manipulasi-laporan-keuangan/>. Diakses 20 Jan 2022.

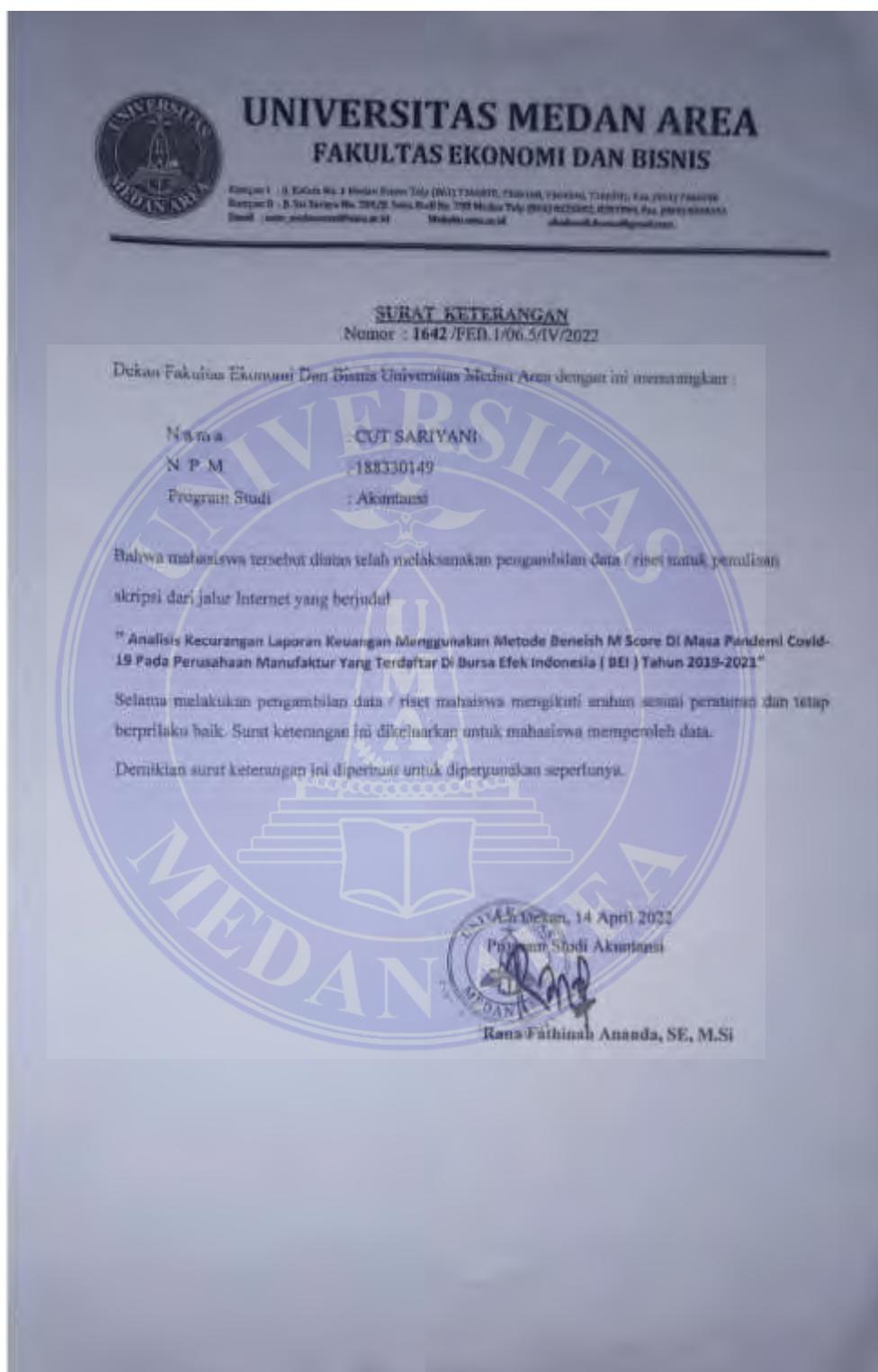


Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian

Sub Sektor Makanan dan Minuman		
No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
14.	MLBI	PT. Mulia Bintang Indonesia Tbk
15.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
16.	ROTI	PT. Nippon Indosiar Corporindo Tbk
17.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
18.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
19.	UTLJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Sub Sektor Industri Rokok		
20.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
21.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
22.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
23.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Sub Sektor Farmasi		
24.	DVLA	PT. Darya Variao Laboratoria Tbk
25.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
26.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
27.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
28.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
29.	PEHA	PT. Phapros Tbk
30.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
31.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
32.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
33.	SCPI	PT. Merck sharp dohme pharma Tbk
Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah		
34.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
35.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
36.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
37.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
38.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
39.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
Sub sektor peralatan rumah tangga		
40.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
41.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
42.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
43.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
Sub sektor lainnya		
44.	HRTA	PT. Hartadinata abadi Tbk

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus 1 : Jl. Khatib Sulaiman Medan Timur Telp. (061) 7244870, 7249140, 7249240, 7249270, Fax. (061) 7244970
Kampus 2 : Jl. Sei Selayang No. 200/20, Medan Barat Telp. (061) 7222002, 4222100, Fax. (061) 7222000
Email : umab@umab.ac.id umab@umab.ac.id umab@umab.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1642/FEB.1/06.3/IV/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : CUT SARIYANI
N. P. M : 188330149
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jurnal Internet yang berjudul

" Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan semua peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini dipertegas untuk dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Medan, 14 April 2022
Program Studi Akuntansi
Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si